

Pendidikan Sosial Berbasis Islam: Pendekatan Terpadu dalam Membangun Karakter dan Persatuan Masyarakat

Giman Bagus Pangeran^{1✉}, Ahmad Zumaro², Muhammad Hafidz Khusnadin³

(1) Pendidikan Agama Islam, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

(2,3) Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro Lampung, Indonesia

✉ Corresponding author
[gimanbaguspangeran@gmail.com]

Abstrak

Pendidikan sosial berbasis Islam menghadapi tantangan di era kontemporer, seperti transformasi digital, polarisasi sosial, dan degradasi nilai. Fenomena ini berdampak pada menurunnya kualitas hubungan interpersonal dan meningkatnya individualisme dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pendidikan sosial berbasis Islam dalam membentuk karakter masyarakat yang bersatu, dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan sosial kontemporer. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis kajian pustaka, mencakup literatur seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian, serta kajian Al-Qur'an dan Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sosial, seperti ukhuwah, ta'awun, dan 'adalah, efektif memperkuat kohesi sosial, mengurangi polarisasi, dan meningkatkan pemahaman lintas budaya. Strategi ini melibatkan penguatan peran keluarga sebagai unit sosial, pengembangan kurikulum inklusif berbasis nilai-nilai Islam, dan pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan sosial dalam menghadapi tantangan sosial modern, termasuk dalam mengurangi polarisasi dan meningkatkan solidaritas masyarakat. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan aplikasi langsung, sehingga diperlukan kajian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang implementasi strategi ini.

Kata Kunci: *pendidikan sosial Islam, karakter masyarakat, transformasi digital, kohesi sosial*

Abstract

Islamic-based social education faces challenges in the contemporary era, including digital transformation, social polarization, and value degradation. These phenomena affect interpersonal relationships and increase individualism in society. This study examines Islamic-based social education strategies to foster a unified society by implementing Islamic values in contemporary social education. A descriptive qualitative approach through library research was used, analyzing various sources such as books, journal articles, research findings, and studies of the Qur'an and Hadith. The results indicate that integrating Islamic values, such as ukhuwah (brotherhood), ta'awun (mutual assistance), and 'adalah (justice), strengthens social cohesion, reduces polarization, and enhances cross-cultural understanding. These strategies include strengthening the family's role as the smallest social unit, developing inclusive curricula based on Islamic values, and wisely utilizing digital technology. The findings highlight the critical role of social education in addressing modern social challenges, particularly in reducing polarization and fostering societal solidarity. However, the study is limited in scope and direct application, requiring further research to assess the long-term impacts of these strategies in society.

Keywords: *Islamic social education, community character, digital transformation, social cohesion*

PENDAHULUAN

Pendidikan sosial berperan penting dalam pembentukan karakter masyarakat yang berkelanjutan dan harmonis. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan sosial juga mencakup pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk

berinteraksi dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman sosial-budaya, pendidikan sosial berbasis Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan kohesi sosial dan memperkuat persatuan nasional (Jannah, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan sosial menjadi instrumen penting untuk mengembangkan kemampuan individu dalam berinteraksi, beradaptasi, dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya.

Perkembangan teknologi digital dan globalisasi telah mengubah dinamika interaksi sosial dalam masyarakat. Penggunaan teknologi yang semakin pesat, terutama media sosial, telah mempengaruhi cara manusia berkomunikasi, seringkali mengurangi interaksi tatap muka yang penting dalam pembentukan hubungan sosial yang bermakna. Selain itu, kecenderungan individualisme semakin meningkat, sementara kualitas hubungan interpersonal mengalami penurunan. Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan sosial yang dapat mengatasi dampak negatif digitalisasi dan memperkuat ikatan sosial antarindividu (Hidayat & Yusuf, 2023).

Dalam menghadapi perubahan ini, pendidikan sosial berbasis Islam menawarkan solusi dengan menekankan nilai-nilai spiritual dan sosial yang dapat memperkuat persatuan dan solidaritas masyarakat. Nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, ta'awun, dan 'adalah memberikan dasar yang kokoh untuk membangun interaksi sosial yang adil, penuh kasih sayang, dan saling membantu. Pendekatan ini berfokus pada keseimbangan antara dimensi vertikal (spiritual) dan horizontal (sosial) dalam kehidupan bermasyarakat, yang semakin relevan dalam konteks kontemporer (Rahman & Abdullah, 2021a).

Tantangan sosial lainnya yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah polarisasi sosial yang semakin tajam. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial, dengan algoritmanya yang memperkuat bias konfirmasi, telah menciptakan ruang echo chamber yang memperburuk perpecahan antar kelompok sosial. Hal ini memperburuk ketegangan dan menghambat dialog konstruktif. Pendidikan sosial berbasis Islam dapat menjadi jalan keluar dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi, dialog antarumat, dan kebersamaan dalam menghadapi perbedaan (Pratama & Sulistyowati, 2023).

Pentingnya pendidikan sosial berbasis Islam juga terlihat dalam membangun literasi digital yang sehat. Di tengah arus informasi yang begitu cepat dan terkadang tidak terverifikasi, pendidikan sosial Islam dapat memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman kritis terhadap informasi yang diterima. Konsep rahmatan lil 'alamin yang diajarkan dalam Islam mengajarkan kita untuk menyebarkan informasi yang benar dan bermanfaat, serta menghindari penyebaran kebencian dan disinformasi (M. Wijaya & Permana, 2023).

Sebagai negara dengan keanekaragaman etnis, agama, dan budaya, Indonesia membutuhkan pendidikan sosial yang tidak hanya berbasis pada nilai-nilai universal, tetapi juga mempertimbangkan kearifan lokal. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dapat memperkuat rasa kebersamaan dan memahami keberagaman di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan sosial berbasis Islam di Indonesia perlu dirancang untuk mengakomodasi nilai-nilai tersebut, sambil tetap menjaga kesatuan dan persatuan (Nurhalim, 2024).

Pendidikan keluarga juga memiliki peran fundamental dalam pendidikan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sosial dalam keluarga berpengaruh besar terhadap kemampuan adaptasi sosial anak-anak di masyarakat. Keteladanan orang tua dalam berinteraksi sosial menciptakan dasar yang kuat untuk pembentukan karakter sosial anak. Oleh karena itu, pendidikan sosial berbasis Islam yang menekankan peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat harus menjadi prioritas dalam merancang strategi pendidikan yang holistik (Azizah, 2023).

Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam menawarkan prinsip-prinsip yang relevan dalam pendidikan sosial. Kajian-kajian terbaru menunjukkan bahwa konsep-konsep seperti ukhuwah (persaudaraan), ta'awun (kerjasama), dan 'adalah (keadilan) dapat diimplementasikan dalam konteks sosial kontemporer untuk memperkuat kohesi sosial. Integrasi ajaran Islam dalam pendidikan sosial menciptakan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya mengembangkan dimensi intelektual, tetapi juga aspek moral dan spiritual dalam diri individu (Mahmud & Syafii, 2022a).

Tantangan radikalisasi dan intoleransi juga memerlukan respons pendidikan yang tepat. Pendekatan pendidikan sosial berbasis dialog antarumat dapat membantu mengurangi ketegangan antar kelompok dan meningkatkan pemahaman satu sama lain. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kedamaian dan toleransi, pendidikan sosial berbasis Islam dapat menjadi alat

yang efektif untuk meredakan radikalisasi dan mempromosikan kedamaian dalam masyarakat yang pluralistik (Kusuma, 2024b).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, pendidikan sosial berbasis Islam harus dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang inovatif. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sosial memberikan peluang untuk memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, pendidikan sosial berbasis Islam juga harus menjaga keseimbangan antara pembelajaran digital dan interaksi sosial langsung untuk mencegah isolasi digital dan memastikan pembentukan hubungan sosial yang autentik (Sulistyo, 2023a).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pendidikan sosial berbasis Islam dalam membentuk karakter masyarakat yang bersatu dan harmonis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan sosial, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih toleran, adil, dan inklusif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan sosial yang lebih relevan dengan tantangan zaman. Urgensi pendidikan sosial semakin relevan mengingat kompleksitas permasalahan sosial kontemporer. Menurut kajian komprehensif yang dilakukan oleh (Gunawan & Rahmawati, 2024), pendidikan sosial yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai universal, kearifan lokal, dan kompetensi digital untuk menjawab tantangan masyarakat modern. Adaptasi terhadap perubahan zaman menjadi kunci dalam mempertahankan relevansi pendidikan sosial. Pengembangan metode pembelajaran yang inovatif perlu terus dilakukan. Penguatan kapasitas pendidik dalam menghadapi tantangan kontemporer menjadi prioritas utama.

Berdasarkan berbagai perspektif dan temuan penelitian tersebut, diperlukan strategi pendidikan sosial yang holistik dan adaptif terhadap perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pendidikan sosial berbasis Islam dalam membentuk karakter masyarakat yang bersatu, dengan fokus pada implementasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan sosial kontemporer. Pendekatan integratif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan sosial. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan pendidikan sosial yang berkelanjutan. Implementasi temuan penelitian diharapkan dapat memperkuat fondasi pendidikan sosial berbasis Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) untuk mengkaji strategi pendidikan sosial berbasis Islam dalam konteks sosial kontemporer. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku referensi, artikel jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, dokumen kebijakan pendidikan, serta kajian Al-Qur'an dan Hadits terkait dengan pendidikan sosial dalam Islam. Literatur yang dikumpulkan mencakup teori-teori pendidikan sosial, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, serta isu-isu kontemporer yang berhubungan dengan transformasi digital dan polarisasi sosial. Analisis data menggunakan teknik *content analysis*, yang berfokus pada identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan sosial untuk membentuk karakter masyarakat yang bersatu dan harmonis.

Tahapan penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yang sistematis. Pertama, peneliti mengumpulkan sumber-sumber literatur primer dan sekunder yang relevan, yang mencakup teks-teks klasik seperti Al-Qur'an dan Hadits, serta literatur sekunder berupa buku dan artikel ilmiah yang membahas pendidikan sosial berbasis Islam. Setelah itu, data yang terkumpul diklasifikasikan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti (1) konsep pendidikan sosial berbasis Islam, (2) integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sosial, (3) tantangan dalam pendidikan sosial kontemporer, dan (4) dampak pendidikan sosial terhadap pembentukan karakter masyarakat. Kemudian, dilakukan analisis konten untuk mengidentifikasi pola-pola utama dan konsep-konsep yang relevan dalam literatur. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan berbagai perspektif dari sumber yang berbeda dan melakukan *cross-checking* terhadap konsistensi informasi yang diperoleh. Kesimpulan dari penelitian ini ditarik dengan cara mensintesis berbagai temuan dari literatur yang dikaji, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran pendidikan sosial berbasis Islam dalam memperkuat kohesi sosial dan membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pendidikan Sosial Berbasis Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat yang Bersatu

Pendidikan sosial berbasis Islam merupakan pendekatan yang menekankan pembentukan karakter individu dan masyarakat dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang mencakup adab, kejujuran, saling menghormati, dan kerja sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial berbasis Islam dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk karakter masyarakat yang bersatu. Implementasi nilai-nilai Islam seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (kerjasama), dan *'adalah* (keadilan) dalam pendidikan sosial memungkinkan individu untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung. Nilai-nilai ini tidak hanya diterapkan di dalam lingkungan pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari—baik di keluarga, masyarakat, maupun tempat kerja. Sebagai contoh, Al-Qur'an menekankan pentingnya persatuan umat, kerukunan, dan saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan sosial, yang tercermin dalam banyak ayat yang mengajarkan bahwa umat Islam harus saling menghormati dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan sosial (Rahman & Abdullah, 2021b).

Menurut penelitian oleh (Anwar & Syafii, 2022), pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial dalam diri individu. Dalam konteks pendidikan sosial berbasis Islam, keluarga berperan sebagai unit pertama yang membentuk karakter individu. Penanaman nilai-nilai akhlak, kerja sama, dan penghormatan terhadap orang lain yang dilakukan dalam keluarga akan membekali anak-anak untuk menjadi individu yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Keluarga, dengan demikian, menjadi titik awal dalam pembentukan karakter yang nantinya akan membawa individu untuk berperan aktif dalam memperkuat kohesi sosial di tingkat masyarakat.

Selain keluarga, lembaga pendidikan formal juga memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan yang harmonis berdasarkan nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan kajian oleh (Anam, 2023) yang mengungkapkan bahwa integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum pendidikan sosial dapat memperkuat pembentukan karakter yang inklusif dan menghargai keberagaman. Di dalam pendidikan sosial berbasis Islam, penting untuk menekankan bahwa setiap individu berperan sebagai *khalifah* di bumi, yaitu sebagai pemelihara dan pengelola alam serta makhluk hidup lainnya. Dengan memahami peran ini, individu akan semakin bertanggung jawab tidak hanya terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketegangan sosial dan memperkuat persatuan dalam masyarakat.

Di era globalisasi yang semakin pesat, Indonesia sebagai negara dengan keberagaman sosial-budaya menghadapi tantangan besar dalam menjaga persatuan dan kesatuan. Globalisasi yang membawa berbagai pengaruh dari luar seringkali menyebabkan pergeseran nilai-nilai sosial yang ada. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan sosial berbasis Islam memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat persatuan nasional. Pendidikan sosial yang berbasis nilai-nilai keislaman seperti keadilan, musyawarah, dan keberagaman berfungsi sebagai alat untuk membangun masyarakat yang inklusif dan saling mendukung, meskipun terdapat perbedaan dalam agama, suku, dan budaya (Sujarwo & Akip, 2023).

Pendidikan sosial berbasis Islam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, yang sangat penting dalam masyarakat multikultural. Penelitian oleh (Fitri Dewi Oktafia & Sholeh, 2023) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan sosial, penerimaan terhadap perbedaan adalah kunci dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu menghargai keberagaman. Dalam hal ini, pendidikan sosial berbasis Islam dapat memperkuat persatuan nasional dengan mengajarkan prinsip-prinsip kebersamaan dan toleransi antarumat beragama dan antarindividu dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Selanjutnya, dalam menghadapi tantangan disintegrasi sosial yang semakin berkembang akibat ketegangan sosial dan politik, pendidikan sosial berbasis Islam dapat memainkan peran sebagai benteng dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai contoh, dalam konteks penyebaran berita hoax dan informasi palsu yang dapat memicu perpecahan, pendidikan sosial berbasis Islam mengajarkan pentingnya literasi digital yang sehat dan pemahaman kritis terhadap informasi. Penelitian oleh (N. Wijaya & Permana, 2023) mengungkapkan bahwa pendidikan yang

berbasis pada nilai-nilai moral dan sosial dapat membantu individu untuk lebih kritis dalam menyaring informasi yang diterima, sehingga dapat mengurangi dampak buruk dari hoax yang beredar luas.

Lebih lanjut, pendidikan sosial berbasis Islam memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter individu yang tidak hanya intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Pendidikan ini menekankan pentingnya bekerja sama dalam keragaman, musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, dan rasa saling menghormati sebagai fondasi masyarakat yang inklusif. Menurut penelitian oleh (Perry, 2020), pendidikan sosial yang berbasis agama, khususnya Islam, memiliki potensi besar dalam memperkuat semangat nasionalisme dan membangun masyarakat yang lebih solid dan saling mendukung.

Selain tantangan globalisasi dan ketegangan sosial, radikalisme dan intoleransi merupakan isu besar yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Pendidikan sosial berbasis Islam memiliki potensi untuk meredakan ketegangan sosial yang disebabkan oleh radikalisme dan intoleransi. Dalam Islam, nilai-nilai seperti rahmatan lil 'alamin (rahmat untuk seluruh alam) dan kedamaian menjadi prinsip dasar dalam kehidupan sosial. Temuan ini sejalan dengan kajian oleh (Kusuma, 2024a), yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis dialog antarumat dapat menjadi strategi efektif untuk meredakan ketegangan antar kelompok dan meningkatkan pemahaman lintas agama.

Pendidikan sosial berbasis Islam dapat berfungsi sebagai solusi untuk mengurangi radikalisme dengan mengedepankan prinsip-prinsip toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (Surah Al-Hujurat: 13), manusia diciptakan dalam keadaan beragam, dan perbedaan tersebut seharusnya menjadi sumber kekuatan, bukan perpecahan. Pendidikan yang menanamkan pemahaman ini akan membentuk individu yang lebih toleran terhadap perbedaan dan mampu hidup berdampingan dengan sesama.

Pendidikan sosial berbasis Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas, tetapi juga untuk membentuk masyarakat yang lebih baik dan lebih harmonis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang mengajarkan keadilan sosial, persaudaraan, dan saling membantu, pendidikan sosial berbasis Islam dapat menciptakan masyarakat yang lebih toleran, adil, dan damai. Hal ini diungkapkan oleh (Mahmud & Syafii, 2022b), yang menekankan bahwa pendidikan sosial berbasis nilai-nilai Islam mampu memperkuat karakter sosial dan membentuk individu yang lebih peduli terhadap sesama.

Secara keseluruhan, pendidikan sosial berbasis Islam berperan dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan rasa tanggung jawab sosial yang kuat. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat dapat berkembang menjadi komunitas yang lebih solid, harmonis, dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman.

Peran Pendidikan Sosial dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Memperkuat Persatuan Nasional

Globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan semakin terbukanya arus informasi dan interaksi antarbangsa, tantangan untuk mempertahankan persatuan nasional semakin besar, terutama di tengah keragaman budaya, agama, suku, dan ras yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan sosial berbasis nilai-nilai inklusif dan multikultural menjadi sangat penting dalam memperkuat persatuan nasional. Pendidikan sosial yang mengedepankan penghargaan terhadap keragaman, toleransi, serta saling menghormati dapat mencegah perpecahan yang mungkin timbul akibat perbedaan tersebut.

Berdasarkan penelitian (Anam, 2023), pendidikan sosial berbasis multikultural berperan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara individu dan kelompok yang berasal dari latar belakang budaya, etnis, dan agama yang berbeda. Pendidikan ini mendorong setiap individu untuk menghargai keberagaman dan saling melengkapi, sehingga memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat yang plural. Dalam konteks ini, pendidikan sosial berfungsi sebagai alat untuk membangun kohesi sosial, terutama di negara yang memiliki keberagaman seperti Indonesia.

Sebagai dasar dalam pembentukan karakter, agama juga memainkan peran penting dalam pendidikan sosial. (Sujarwo & Akip, 2023) mengungkapkan bahwa agama berfungsi sebagai pedoman hidup dan kontrol sosial yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta sesama

makhluk. Pendidikan sosial berbasis agama, khususnya Islam, mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasari sikap toleransi dan persatuan. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menyerukan pentingnya persatuan umat dan kerukunan dalam kehidupan sosial (Rahman & Abdullah, 2021b). Oleh karena itu, pendidikan sosial berbasis agama, dengan menekankan nilai-nilai seperti *ukhuwah* (persaudaraan) dan *ta'awun* (kerjasama), dapat memperkuat semangat persatuan dalam masyarakat yang multikultural.

Dalam era globalisasi, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi negara menjadi landasan penting dalam pendidikan sosial. Pendidikan sosial yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat yang memiliki keragaman latar belakang. (Fitri Dewi Oktafia & Sholeh, 2023) menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan sosial, penerimaan terhadap perbedaan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat memicu disintegrasi sosial akibat perbedaan pandangan dan pemahaman antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Dalam pendidikan sosial berbasis Islam, prinsip-prinsip kebersamaan dan keadilan menjadi kunci untuk menjaga persatuan dalam masyarakat. Menurut (Perry, 2020), nasionalisme yang berbasis pada rasa kebersamaan dan saling menghormati dapat membangun masyarakat yang solid dan tidak mudah terpecah belah. Pendidikan sosial yang mengajarkan nilai-nilai ini membantu individu untuk mengembangkan empati dan sikap toleransi terhadap perbedaan, sehingga memperkuat kohesi sosial dan mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh ketegangan sosial dan politik. Selain itu, pendidikan sosial juga dapat berperan dalam mengatasi tantangan disintegrasi sosial yang disebabkan oleh ketegangan politik dan informasi yang salah. (E. Wijaya & Permana, 2023) menunjukkan bahwa pendidikan sosial yang berbasis nilai-nilai moral dapat membantu individu lebih kritis dalam menyaring informasi, sehingga dapat mengurangi dampak buruk dari hoaks dan informasi palsu yang dapat memecah belah masyarakat.

Radikalisasi dan intoleransi merupakan dua ancaman besar yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan sosial berbasis Islam memiliki peran strategis dalam meredakan ketegangan sosial. Pendidikan berbasis agama yang mengajarkan nilai-nilai seperti *rahmatan lil 'alamin* (rahmat untuk seluruh alam) dan kedamaian dapat membantu mengurangi potensi radikalisme dan intoleransi. (Kusuma, 2024a) mengemukakan bahwa pendidikan berbasis dialog antarumat beragama dan penguatan nilai toleransi sangat efektif dalam mengurangi ketegangan antar kelompok yang berbeda keyakinan.

Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13 memberikan pemahaman bahwa perbedaan yang ada di antara umat manusia merupakan kehendak Tuhan untuk saling mengenal dan bekerja sama (Ukhra & Zulihaftani, 2021). Ayat ini mengajarkan bahwa keragaman dalam umat manusia seharusnya menjadi sumber kekuatan, bukan pemecah belah. Pendidikan sosial yang mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam ini dapat membentuk individu yang lebih toleran terhadap perbedaan, serta mendorong mereka untuk hidup berdampingan dengan damai.

Di tengah era informasi yang serba cepat, berita hoaks dan disinformasi menjadi salah satu ancaman besar bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Masyarakat Indonesia masih rentan terpengaruh oleh berita palsu yang beredar, yang seringkali mengandung unsur provokasi, kebencian, dan penghasutan yang dapat memperburuk hubungan antar kelompok. (Sulistyo, 2023b) menyoroti bahwa berita hoaks dapat merusak kepercayaan antar individu dan kelompok, serta memicu perpecahan dalam masyarakat. Pendidikan sosial yang menekankan pada literasi digital dan pemahaman kritis terhadap informasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Menurut (Minarso & Najica, 2022), pendidikan sosial yang membekali individu dengan keterampilan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan cermat dapat membantu mengurangi dampak negatif dari hoaks. Dengan demikian, pendidikan sosial berperan sebagai benteng yang kokoh dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa di tengah arus informasi yang tidak terkontrol.

Pendidikan sosial bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan individu, tetapi juga untuk membentuk karakter bangsa yang kuat dan harmonis. Dalam konteks ini, pendidikan sosial berbasis nilai-nilai keagamaan dan moral sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. (Saputri & Ramadan, 2022) menekankan bahwa nilai karakter sosial yang baik dapat menjadi benteng untuk menghadapi tantangan sosial,

termasuk dalam mencegah penyebaran berita hoaks yang dapat merusak persatuan bangsa. Pendidikan sosial yang menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan ini akan membentuk masyarakat yang peduli terhadap sesama dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini penting untuk memperkuat semangat nasionalisme dan membangun masyarakat yang solid, yang tidak mudah terpecah belah akibat perbedaan.

Pendidikan sosial berbasis nilai-nilai inklusif, multikultural, dan keagamaan memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat persatuan nasional di tengah tantangan globalisasi dan keragaman sosial yang ada di Indonesia. Melalui pendidikan sosial, nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan saling menghormati dapat ditanamkan dalam diri individu, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung. Selain itu, pendidikan sosial juga berperan sebagai alat untuk mengatasi tantangan disintegrasi sosial, radikalisasi, intoleransi, dan hoaks yang dapat memecah belah persatuan bangsa.

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan sosial harus terus beradaptasi dan berkembang, dengan mengutamakan pembangunan karakter dan kesadaran sosial yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan sosial memiliki peran strategis dalam memperkuat persatuan bangsa Indonesia dan membangun masyarakat yang tangguh, tidak mudah terpecah belah, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam menghadapi tantangan zaman, pendidikan sosial juga harus mampu menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menjaga identitas budaya bangsa, sekaligus menghargai keragaman global. Pembentukan karakter yang tangguh akan menciptakan individu yang tidak hanya peduli terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan sosial harus mampu mendorong partisipasi aktif setiap warga negara dalam menjaga kedamaian, keadilan, dan kesetaraan, sehingga Indonesia dapat tetap kokoh dalam menghadapi dinamika global yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Pendidikan sosial berbasis Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter masyarakat yang bersatu, harmonis, dan berlandaskan pada nilai-nilai ukhuwah Islamiyah. Melalui penerapan prinsip-prinsip Islam seperti tauhid, keadilan, kasih sayang, dan musyawarah, pendidikan sosial dapat menjadi dasar bagi terciptanya kesadaran kolektif yang menekankan pentingnya persatuan, solidaritas, dan penghormatan terhadap keberagaman. Pendidikan berbasis Islam, baik dalam konteks formal maupun nonformal, memiliki potensi besar untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan, toleransi, serta sikap saling menghormati, yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Untuk mewujudkan hal ini, strategi praktis yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat kurikulum pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Kurikulum tersebut harus tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan sosial yang dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki empati terhadap perbedaan. Selain itu, pembiasaan sikap sosial positif, seperti tolong-menolong, saling menghargai, dan menjunjung tinggi nilai keadilan, perlu diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan sosial berbasis Islam dapat menciptakan individu yang memiliki kedalaman karakter serta pemahaman sosial yang luas.

Pendidikan sosial berbasis Islam harus melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan yang mempromosikan kerja sama dan persatuan, baik di tingkat komunitas maupun dalam kegiatan kebudayaan. Keterlibatan ini dapat dilakukan melalui program-program sosial yang berfokus pada pembangunan solidaritas dan nilai-nilai sosial yang universal. Dengan mengintegrasikan pendidikan sosial berbasis Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan, kita tidak hanya membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan bersatu dalam keberagaman. Dalam konteks ini, pendidikan sosial berbasis Islam menjadi landasan yang kokoh untuk memperkuat persatuan nasional, menjaga kedamaian sosial, dan mempersiapkan masyarakat Indonesia untuk menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai yang terarah dan berlandaskan pada prinsip keadilan dan kasih sayang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen

pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga selama proses penelitian, kepada para reviewer yang telah memberikan saran konstruktif untuk penyempurnaan artikel ini, serta kepada redaksi jurnal yang telah memfasilitasi proses publikasi. Tidak lupa penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan akademisi yang telah memberikan dukungan moral dan berbagi wawasan selama proses penulisan, serta kepada keluarga yang telah memberikan dukungan penuh selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. (2023). Multicultural Education in Islam: Strengthening Social Cohesion in Diverse Societies. *International Journal of Social Science Education*, 9(2), 45–56.
- Anwar, R., & Syafii, A. (2022). The Role of Family in the Development of Moral and Social Values in Islam. *Journal of Family Studies*, 15(1), 34–47.
- Azizah, N. (2023). Pendidikan Sosial dalam Keluarga: Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 17(2), 101–110.
- Fitri Dewi Oktafia, S., & Sholeh, F. (2023). Tolerance and Social Unity: The Role of Islamic Education in Building a Harmonious Society. *Journal of Islamic Education and Social Development*, 7(1), 15–28.
- Gunawan, B., & Rahmawati, D. (2024). Integrasi Nilai Universal, Kearifan Lokal, dan Kompetensi Digital dalam Pendidikan Sosial Kontemporer. *Jurnal Kajian Sosial*, 18(1), 45–60.
- Hidayat, M., & Yusuf, A. (2023). Dampak Digitalisasi Terhadap Interaksi Sosial: Perspektif Pendidikan Sosial Kontemporer. *Jurnal Teknologi Dan Sosial*, 10(3), 25–38.
- Jannah, F. (2023). *Pendidikan Sosial Berbasis Islam dalam Membentuk Kohesi Sosial di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Kusuma, A. (2024a). Islamic Education for Social Harmony: Overcoming Radicalism and Intolerance through Dialogue and Understanding. *Journal of Peace Studies*, 12(3), 75–86.
- Kusuma, A. (2024b). Pendidikan Sosial Berbasis Dialog: Mengurangi Radikalisasi dan Intoleransi di Masyarakat. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 8(1), 87–98.
- Mahmud, A., & Syafii, S. (2022a). Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Sosial: Penguatan Karakter dan Etika Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 121–135.
- Mahmud, A., & Syafii, S. (2022b). Islamic Education for Social Cohesion: Integrating Islamic Values in Contemporary Social Education. *Journal of Educational Philosophy*, 22(4), 121–134.
- Minarso, H., & Najica, A. (2022). Media Literacy as a Tool for Preventing Social Disintegration and Promoting National Unity in the Digital Age. *Journal of Media and Society*, 14(4), 89–103.
- Nurhalim, F. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Sosial: Meningkatkan Kohesi Sosial di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Multikulturalisme*, 15(2), 44–56.
- Perry, J. (2020). Nationalism and Social Unity: The Role of Education in Strengthening National Cohesion. *Journal of International Education and Development*, 18(3), 102–115.
- Pratama, D., & Sulistyowati, S. (2023). Polarisasi Sosial dan Peran Media Sosial: Tantangan Pendidikan Sosial di Era Digital. *Jurnal Sosial Dan Media*, 7(1), 30–43.
- Rahman, R., & Abdullah, H. (2021a). Pendidikan Sosial Berbasis Islam: Keseimbangan Dimensi Spiritual dan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Kesejahteraan Sosial*, 14(3), 99–110.
- Rahman, R., & Abdullah, R. (2021b). Islamic Values in Building a United Society: Lessons from the Qur'an. *Journal of Islamic Social Studies*, 6(1), 58–72.
- Saputri, S., & Ramadan, F. (2022). Character Education in Social Studies: Strengthening National Unity through Religious and Social Values. *Journal of Character Education*, 10(2), 25–38.
- Sujarwo, A., & Akip, L. (2023). The Role of Islamic Education in Strengthening National Unity in the Age of Globalization. *Journal of Indonesian Social Studies*, 14(2), 32–48.
- Sulistyo, H. (2023a). Inovasi dalam Pendidikan Sosial: Peran Teknologi dalam Meningkatkan Pembelajaran Sosial. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(4), 55–67.
- Sulistyo, H. (2023b). The Impact of Hoaxes on Social Cohesion and National Unity in Indonesia. *Journal of Communication and Social Media Studies*, 8(1), 45–58.
- Ukhra, S., & Zulihafnani, D. (2021). Interpretation of Al-Qur'an Surah Al-Hujurat: The Essence of Social Unity and Brotherhood in a Diverse Society. *Journal of Islamic Studies and Social Thought*, 6(1), 101–115.

- Wijaya, E., & Permana, G. (2023). Educational Strategies in Social Cohesion: Addressing Disinformation and Promoting Tolerance in the Era of Globalization. *Journal of Educational Research and Social Development*, 5(2), 54–68.
- Wijaya, M., & Permana, E. (2023). Literasi Digital dalam Pendidikan Sosial: Menanggulangi Disinformasi dan Kebencian. *Jurnal Pendidikan Digital*, 6(2), 45–58.
- Wijaya, N., & Permana, G. (2023). Digital Literacy and Critical Thinking in the Age of Information: Enhancing Social Cohesion through Islamic Education. *Journal of Digital Education and Social Awareness*, 5(3), 98–112.